

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit merupakan salah satu jenis penyakit metabolik yang terjadi akibat kelainan pada sekresi insulin, kinerja insulin, atau gabungan keduanya. DM ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) (Ariwati et al., 2023).

Penyakit tidak menular (PTM) membunuh 41 juta orang setiap tahun, setara dengan 74% dari semua kematian secara global termasuk penyakit diabetes sebanyak 2,0 juta orang setiap tahun (WHO,2025). Menurut WHO, diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin ataupun ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Prevelensi meningkat lebih cepat di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan negara berpenghasilan tinggi. Antara 2000 dan 2019, ada peningkatan 3% angka kematian akibat diabetes berdasarkan usia. Pada tahun 2019, diabetes menyebabkan sekitar 2 juta kematian (WHO,2025). Di Amerika, lebih dari 4.000 orang menerima diagnosis diabetes pertama mereka setiap hari. Lebih dari 122 juta orang amerika berjuang mengatur hidup mereka saat menghadapi diabetes atau prediabetes (ADA,2022).

Internasional Diabetes Federation (IDF) diabetes atlas edisi ke 10, prevelensi diabetes diestimasi pada tahun 2021 dan dapat diproyeksikan hingga tahun 2030 dan 2045. Estimasi diabetes ini diajukan untuk orang dewasa berusia 20-79 tahun, dan mencakup diabetes tipe 1 dan 2, serta diabetes yang terdiagnosis dan tidak terdiagnosis. Diperkirakan 537 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun di seluruh dunia (10,5% dari semua orang dewasa dalam kelompok usia ini) penderita diabetes. Pada tahun 2030, 643 juta orang dan pada tahun 2045, 783 juta orang dewasa berusia 20-70 tahun diproyeksikan akan hidup dengan diabetes. Jadi, meskipun populasi dunia akan diperkirakan tumbuh 20% selama periode ini, jumlah penderita diabetes diperkirakan meningkat sebesar 46% (IDF, 2025).

Berdasarkan pertumbuhan penduduk, diperkirakan pada tahun 2030 akan terdapat 194 juta penduduk berusia di atas 20 tahun, dan dengan asumsi DM banyak terjadi di perkotaan (14,7%) dan pedesaan (7,2%), diperkirakan akan ada 28 juta penderita diabetes di perkotaan dan 13,9 juta di pedesaan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi diabetes melitus (DM) di Indonesia mengalami peningkatan dari 10,9% pada Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES) 2018 menjadi 11,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa diabetes merupakan masalah kesehatan yang semakin meningkat di Indonesia. Pasien DM sering juga mengalami terjadinya komplikasi akut dan kronik yang serius, dan dapat menyebabkan kematian (PERKENI, 2023).

Berdasarkan data surveilans penyakit tidak menular bidang P2PL Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 terdapat 27.470 kasus DM baru, 66.780 kasus DM lama dengan 747 kematian akibat DM. Pada tahun 2020 mengalami banyak penurunan yaitu sebanyak 26.643 atau 1,87% penderita, tahun 2021 menjadi 18.350 atau 1,28% penderita, sedangkan tahun 2022 hingga bulan agustus terdapat 24.533 atau sebesar 1,53% penderita DM. Jumlah penderita diabetes melitus semakin mengalami penurunan atau fluktuasi, akan tetapi DM merupakan penyakit tidak menular yang menempati urutan pertama dengan jumlah tertinggi di Kota Makassar (Dinkes Prov.Sulawesi Selatan, 2021).

Meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus menyebabkan peningkatan komplikasi diabetes diantaranya adalah luka pada kaki. Manifestasi komplikasi luka diabetes dapat dijumpai dalam berbagai stadium, yang membutuhkan perawatan tersendiri. Perawat mempunyai peran yang sangat menentukan dalam merawat pasien diabetes dengan cara membuat perencanaan untuk mencegah timbulnya luka kaki diabetes dengan cara perawatan kaki. Pencegahan terhadap timbulnya luka memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan amputasi pada kaki diabetik, sehingga diperlukan program penanganan pasien diabetes melitus yang komprehensif. Penanganan luka diabetik secara efektif dapat mencegah terjadinya amputasi pada kaki itu sendiri, sehingga beban fisik dan psikologis pada pasien kaki diabetes dapat dikurangi. Perawatan luka yang tepat merupakan salah satu faktor yang mendukung penyembuhan luka (Hariani Mustari, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hammad,2021) daun sirih yang mengandung tanin, flavonoid, politenol dan saponen tersebut berfungsi sebagai antibakteri pada luka diabetikum. Pengobatan gangren secara herbal diantaranya menggunakan rebusan daun sirih dan kandungan daun sirih dipercaya dapat membantu penyembuhan luka (Rudatin et al., 2022).

Berdasarkan data dari Klinik Perawatan Luka ETN Center Makassar, menunjukkan bahwa jumlah pasien Diabetes Melitus pada tahun 2019 sebanyak 233 dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 209 pasien pada tahun 2020 sebanyak 193 pasien dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 145 pasien, sedangkan jumlah pasien pada bulan Januari sampai Agustus 2021 sebanyak 178 pasien dengan jumlah luka kaki diabetik sebanyak 100 pasien, adapun data terbaru jumlah pasien luka Diabetes Melitus semenjak bulan Januari hingga Oktober 2023 ditemukan sebanyak 53 pasien. (Data Sekunder Perawatan ETN Center Makassar, 2023). Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang penatalaksanaan pencucian luka menggunakan rebusan daun sirih pada ulkus kaki diabetik grade II Pada Ny. D di klinik perawatan etn center 2025.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penatalaksanaan pencucian luka menggunakan rebusan daun sirih pada ulkus kaki diabetik grade II pada Ny. D di klinik perawatan etn center 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan asuhan keperawatan diharapkan mahasiswa mampu melakukan perawatan luka dengan menggunakan rebusan daun sirih pada luka kaki diabetik grade II dengan masalah gangguan integritas kulit/jaringan

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. D dengan luka kaki diabetik.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Ny. D dengan luka kaki diabetik.

- c. Merencanakan intervensi keperawatan dengan menggunakan rebusan daun sirih pada Ny. D dengan luka kaki diabetik.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dan rebusan daun sirih pada Ny. D dengan ulkus kaki diabetik.
- e. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan dan rebusan daun sirih pada Ny. D dengan ulkus kaki diabetik.

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang kejadian luka kaki diabetik penderita diabetes, serta dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Instansi Pendidikan

Sebagai masukan dan sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait penatalaksanaan pencucian luka menggunakan rebusan daun sirih pada luka kaki ulkus diabetikum grade II pada Ny. D di klinik perawatan etn center tahun 2025.

b. Bagi Perawatan ETN Center Makassar

Sebagai sumber informasi demi peningkatan mutu pelayanan perawatan luka secara efektif dan efisien mengenai kejadian luka kaki diabetik pada penderita diabetes.

c. Bagi pasien

Dapat menabahnya pengetahuan tentang penatalaksanaan perawatan luka dengan menggunakan rebusan daun sirih pada pasien luka ulkus diabetik.